

**PENGARUH PRAKTIK KERJA LAPANGAN DAN SOFT SKILL TERHADAP
KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN
PERKANTORAN DI SMK NEGERI 10 SURABAYA**

Abrarul Nabila Rayes¹

¹Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRACT

Vocational high school (SMK) graduates are expected to enter the workforce with adequate readiness, yet national labor data still place SMK graduates as the largest contributor to open unemployment. This study examines the effect of field work practice (PKL) and soft skills on the work readiness of twelfth-grade students majoring in Office Management at SMK Negeri 10 Surabaya. A quantitative explanatory approach was used, with data collected through a Likert-scale questionnaire distributed to 101 students selected through purposive sampling out of a population of 136. Data were analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS. The results show that PKL has a positive and significant partial effect on work readiness, soft skills also have a positive and significant partial effect, and both variables simultaneously affect work readiness with a contribution of 54.5%, while the remaining 45.5% is explained by other factors outside this study. These findings support Human Capital Theory, which views work experience and skill development as forms of human capital investment, and suggest that schools need to strengthen partnerships with industry and integrate soft skill development into learning activities so that graduates are better prepared to face the demands of the labor market.

Keywords: *field work practice, soft skill, work readiness, vocational school students*

ABSTRAK

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan memiliki kesiapan kerja yang memadai begitu terjun ke dunia industri, namun data ketenagakerjaan nasional masih menempatkan lulusan SMK sebagai penyumbang terbesar Tingkat Pengangguran Terbuka. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 10 Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert kepada 101 siswa yang dipilih secara *purposive sampling* dari populasi 136 siswa. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKL berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja, *soft skill* juga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial, serta kedua variabel secara

simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi sebesar 54,5%, sedangkan sisanya 45,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini memperkuat Human Capital Theory yang memandang pengalaman kerja dan pengembangan keterampilan sebagai bentuk investasi modal manusia, sehingga sekolah perlu memperkuat kemitraan dengan dunia industri dan mengintegrasikan pengembangan soft skill ke dalam pembelajaran agar lulusan lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

Kata Kunci: praktik kerja lapangan, soft skill, kesiapan kerja, siswa SMK

A. Pendahuluan

Era globalisasi mendorong perubahan besar pada dunia industri, termasuk pada cara perusahaan merekrut karyawan. Hampir seluruh lini pekerjaan kini menuntut kompetensi lebih, terutama terkait penguasaan teknologi (Mukhtar & Masradin, 2023). Kondisi ini menuntut lulusan pendidikan, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), untuk mempersiapkan diri secara lebih matang sebelum memasuki dunia kerja. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, SMK diselenggarakan untuk mempersiapkan siswa bekerja pada bidang tertentu, sementara Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menegaskan bahwa pendidikan SMK juga bertujuan meningkatkan kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan siswa agar mampu hidup mandiri.

Namun demikian, tujuan tersebut belum sepenuhnya selaras dengan kondisi di lapangan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa lulusan SMK justru menjadi penyumbang terbesar Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia dalam tiga tahun terakhir, yaitu 9,42% pada 2022, 9,31% pada 2023, dan 9,01% pada 2024. Meski angka tersebut cenderung menurun, posisi SMK tetap berada di atas jenjang pendidikan lain seperti SMA, Diploma, maupun Universitas, sehingga upaya peningkatan kesiapan kerja lulusan SMK masih perlu terus didorong.

Salah satu upaya yang ditempuh sekolah kejuruan adalah program Praktik Kerja Lapangan (PKL), yaitu kesempatan bagi siswa untuk merasakan langsung suasana dan tuntutan dunia kerja. Melalui keterlibatan langsung tersebut, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan

teknis tetapi juga memahami dinamika kerja yang sesungguhnya. Harnety & Almasdi, (2022) menemukan bahwa PKL membuka peluang bagi siswa untuk berinteraksi dengan praktisi di bidangnya dan mempraktikkan teori yang diperoleh di kelas ke dalam situasi nyata, sementara Sari & Mariyanti, (2024) menegaskan bahwa pengalaman praktis memperkuat keterkaitan antara pendidikan formal dengan kebutuhan industri.

SMK Negeri 10 Surabaya, sebagai salah satu SMK dengan enam jurusan dan lebih dari 800 siswa, memberikan kesempatan magang bagi siswanya untuk memperoleh pengalaman kerja nyata. Meski fasilitas praktik di jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis dinilai cukup memadai, hasil pengamatan pada program pengenalan lingkungan sekolah menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi kendala dalam beradaptasi selama magang. Sebagai gambaran, sekitar 90% siswa kelas XI MP 1 sudah terampil mengoperasikan aplikasi perkantoran seperti Microsoft Word dan Excel, namun keluhan terkait relevansi tugas magang tetap muncul, sejalan dengan pandangan Paramitha et al., (2024) yang

menyebutkan bahwa program pengenalan kerja lapangan berperan penting dalam mematangkan kesiapan siswa menjalankan pekerjaan secara nyata.

Selain PKL, keterampilan nonteknis atau *soft skill* turut menjadi perhatian penting dalam mempersiapkan lulusan yang siap bekerja. Maulidiyah & Ubaidillah, (2024) mendefinisikan *soft skill* sebagai kemampuan individu menjalin hubungan sosial, bersikap profesional, dan beradaptasi pada berbagai lingkungan kerja tanpa terkait langsung pada keahlian teknis, sementara Assabul & Puspasari, (2025) menyebut kemampuan komunikasi, kecerdasan emosional, berpikir kritis, etika kerja, dan kepemimpinan sebagai indikator utama *soft skill* yang membedakan individu adaptif dari individu yang hanya unggul secara teknis.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya konsisten. Harnety & Almasdi, (2022) serta Sari & Mariyanti, (2024) menyimpulkan bahwa PKL berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, sedangkan Fatimah et al., (2022) menemukan bahwa PKL tidak memberikan dampak signifikan.

Perbedaan ini menjadi salah satu alasan penting bagi peneliti untuk mengkaji ulang pengaruh PKL, sekaligus menambahkan variabel *soft skill* sebagai unsur pembaruan, dengan berfokus pada siswa jurusan Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 10 Surabaya. Kajian ini juga merujuk pada *Human Capital Theory* yang dikemukakan Becker, (1964) yang memandang keterampilan individu, baik teknis maupun nonteknis, sebagai bentuk investasi modal manusia yang mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab tiga pertanyaan, yaitu: (1) apakah PKL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa; (2) apakah *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa; dan (3) apakah PKL dan *soft skill* secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 10 Surabaya. Hasil kajian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan di bidang pendidikan kejuruan, sekaligus menjadi rujukan

bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kesiapan kerja siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori, yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2019). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menjelaskan pengaruh Praktik Kerja Lapangan (X1) dan *soft skill* (X2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y). Data yang digunakan terdiri atas data primer, yaitu hasil kuesioner yang disebar langsung kepada responden, serta data sekunder yang bersumber dari artikel dan penelitian terdahulu sebagai penunjang.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 10 Surabaya pada periode Februari hingga Mei 2026, bertepatan dengan semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran yang berjumlah 136 siswa, terbagi ke dalam empat kelas paralel. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria siswa telah mengikuti

PKL dan bersedia menjadi responden. Jumlah sampel minimum ditentukan menggunakan *Sample Size Calculator* pada tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5%, sehingga diperoleh 101 responden.

Variabel kesiapan kerja diukur melalui indikator pemahaman, keterampilan kerja, dan kepribadian, mengacu pada Assabul & Puspasari, (2025) Variabel PKL diukur melalui indikator relevansi tugas yang diberikan dan kemampuan siswa menyelesaikan tugas (Julianto et al., 2025). Sedangkan variabel *soft skill* diukur melalui indikator komunikasi, kerja sama tim, serta kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kritis (Yan & Nasri, 2025). Instrumen dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert lima poin yang disebarakan melalui *Google Form* dengan pengawasan langsung di kelas, dan telah divalidasi oleh ahli sebelum digunakan.

Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya pada 30 responden awal. Uji validitas menggunakan kriteria r hitung dibandingkan r tabel pada taraf signifikansi 5% (r tabel = 0,374), sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's*

Alpha dengan batas minimal 0,6 (Sugiyono, 2019). Hasil pengujian menunjukkan seluruh item pada ketiga variabel dinyatakan valid dan reliabel sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Rentang r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
Kesiapan Kerja (Y)	0,722 - 0,864	0,374	Seluruh item valid
Praktik Kerja Lapangan (X1)	0,418 - 0,859	0,374	Seluruh item valid
Soft Skill (X2)	0,533 - 0,846	0,374	Seluruh item valid

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Kesiapan Kerja (Y)	0,876	6	Reliabel
Praktik Kerja Lapangan (X1)	0,757	7	Reliabel
Soft Skill (X2)	0,831	7	Reliabel

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), uji regresi linier berganda, serta uji hipotesis yang meliputi uji t (parsial), uji F

(simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2). Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Responden penelitian berjumlah 101 siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran SMK Negeri 10 Surabaya yang telah menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan. Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 18 tahun (72%), diikuti usia 17 tahun (20%), usia 19 tahun (7%), dan usia 16 tahun (1%). Ditinjau dari jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 84 siswa (83%), sedangkan sisanya laki-laki.

Uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi 0,200, yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,511 dan VIF sebesar 1,956 untuk kedua variabel bebas, yang berada pada rentang aman (*tolerance* > 0,10 dan VIF < 10), sehingga model regresi bebas dari gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dengan pendekatan Glejser menghasilkan

nilai signifikansi 0,810 untuk PKL dan 0,435 untuk *soft skill*, keduanya di atas 0,05, yang diperkuat pula oleh pola sebaran titik pada *scatterplot* yang tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi seluruh asumsi klasik dan layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil	Kriteria
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Sig. = 0,200	Sig. > 0,05
Multikolinearitas (X1)	Tolerance	Tolerance >
	0,511; VIF 1,956	0,10; VIF < 10
Multikolinearitas (X2)	Tolerance	Tolerance >
	0,511; VIF 1,956	0,10; VIF < 10
Heteroskedastisitas (X1)	Sig. = 0,810	Sig. > 0,05
Heteroskedastisitas (X2)	Sig. = 0,435	Sig. > 0,05

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan $Y = 2,675 + 0,246X_1 + 0,513X_2$. Nilai konstanta sebesar 2,675 menunjukkan bahwa tanpa pengaruh PKL maupun *soft skill*, kesiapan kerja siswa berada pada nilai dasar tersebut. Koefisien regresi PKL sebesar 0,246 berarti setiap peningkatan satu satuan PKL akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar

0,246 satuan, sementara koefisien regresi soft skill sebesar 0,513 menunjukkan pengaruh yang relatif lebih besar terhadap peningkatan kesiapan kerja.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien B
Konstanta	2,675
Praktik Kerja Lapangan (X1)	0,246
Soft Skill (X2)	0,513

Uji hipotesis parsial (uji t) menunjukkan bahwa PKL memiliki nilai t hitung 2,533 dengan signifikansi 0,013, lebih besar dari t tabel 1,660 dan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H1 diterima: PKL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. *Soft skill* memiliki nilai t hitung 5,762 dengan signifikansi 0,000, sehingga H2 juga diterima dengan pengaruh yang bahkan lebih kuat dibanding PKL.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Praktik Kerja Lapangan (X1)	2,533	1,660	0,013	H1 diterima
Soft Skill (X2)	5,762	1,660	0,000	H2 diterima

Uji hipotesis simultan (uji F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 58,714 dengan signifikansi 0,000,

lebih besar dari F tabel 3,089, sehingga H3 diterima: PKL dan *soft skill* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	599,103	2	299,552	58,714	0,000
Residual	499,986	98	5,102	-	-
Total	1099,089	100	-	-	-

Uji koefisien determinasi menghasilkan nilai *R Square* sebesar 0,545, yang berarti PKL dan *soft skill* secara bersama-sama menjelaskan 54,5% variasi kesiapan kerja siswa, sedangkan 45,5% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini, seperti motivasi, kepercayaan diri, atau dukungan lingkungan keluarga.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,738	0,545	0,536	2,25874

Hasil penelitian membuktikan bahwa semakin baik pelaksanaan PKL, semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa. Berdasarkan deskripsi data, indikator kemampuan siswa menyelesaikan tugas memperoleh

penilaian lebih tinggi dibanding indikator relevansi tugas yang diberikan, yang mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih menerima tugas magang yang belum sepenuhnya sesuai dengan kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran. Meski demikian, keterlibatan langsung dalam suasana kerja tetap memberi siswa pemahaman tentang budaya kerja, kedisiplinan, dan kemampuan beradaptasi. Temuan ini sejalan dengan *Human Capital Theory* dari Becker, (1964) yang memandang pengalaman kerja sebagai investasi modal manusia, serta konsisten dengan penelitian Harnety & Almasdi, (2022); Sari & Mariyanti, (2024); dan (Julianto et al., 2025) yang juga menemukan pengaruh positif PKL terhadap kesiapan kerja siswa. Sekolah perlu memperkuat kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) agar penempatan siswa lebih sesuai dengan kompetensi keahlian, disertai monitoring dan evaluasi pelaksanaan PKL secara berkala.

Selanjutnya, *soft skill* terbukti berpengaruh lebih kuat dibanding PKL terhadap kesiapan kerja siswa. Indikator komunikasi dan kemampuan

memecahkan masalah berada pada kategori baik, sementara indikator kerja sama tim memperoleh nilai rata-rata terendah, yang menunjukkan sebagian siswa masih kesulitan beradaptasi dan bekerja secara kolaboratif dalam kelompok. Hasil ini memperkuat *Human Capital Theory* yang menempatkan keterampilan nonteknis sejajar dengan keterampilan teknis sebagai bentuk investasi modal manusia, dan sejalan dengan temuan Assabul & Puspasari, (2025) serta Yan & Nasri, (2025) yang menegaskan pentingnya komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan berpikir kritis sebagai kompetensi yang sangat dibutuhkan dunia industri. Sekolah perlu mendorong pengembangan *soft skill* melalui pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, presentasi, dan kegiatan organisasi.

Pengaruh simultan PKL dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja. Secara bersama-sama, PKL dan *soft skill* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, dengan kontribusi sebesar 54,5%. Indikator relevansi tugas PKL dan kerja sama tim menjadi dua aspek yang masih perlu diperkuat, sebab keduanya memperoleh nilai rata-rata

relatif rendah dibanding indikator lain. Secara teoretis, hasil ini menegaskan bahwa kombinasi pengalaman kerja nyata dan penguasaan *soft skill* merupakan dua bentuk investasi modal manusia yang saling melengkapi dalam membentuk lulusan SMK yang lebih adaptif, profesional, dan siap bersaing di dunia kerja.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran SMK Negeri 10 Surabaya, di mana kesesuaian tugas magang dengan kompetensi keahlian menjadi faktor penting yang perlu terus diperkuat. *Soft skill* juga berpengaruh positif dan signifikan, bahkan dengan kontribusi yang lebih besar dibanding PKL, terutama melalui kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi 54,5%, yang menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK tidak hanya ditentukan oleh pengalaman praktik

industri, tetapi juga oleh penguasaan kompetensi nonteknis sebagai unsur yang saling melengkapi.

Hasil penelitian ini memperkuat relevansi *Human Capital Theory* dalam konteks pendidikan vokasi, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi SMK Negeri 10 Surabaya untuk memperkuat kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri, mengembangkan kompetensi abad ke-21, dan mengintegrasikan pengembangan *soft skill* ke dalam kegiatan pembelajaran maupun pelaksanaan PKL. Penelitian ini masih terbatas pada satu jurusan di satu sekolah serta hanya mengkaji dua variabel bebas, sehingga penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan responden dan menambahkan variabel lain seperti *self-efficacy* agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang membentuk kesiapan kerja siswa SMK.

DAFTAR PUSTAKA

Assabul, Y. H. K., & Puspasari, D. (2025). Pengaruh Hard Skills dan Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMKN 10

- Surabaya. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(4), 578–596.
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. National Bureau of Economic Research (NBER).
- Fatimah, S., Murwaningsih, T., & Susantiningrum. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 6(1), 17–26.
- Harnety, M. L., & Almasdi. (2022). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Unit Produksi dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK Negeri 2 Bukittinggi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 1(1), 43–50.
- Julianto, A. F., Nurjanah, N., Chisbiyah, L. A., & Hidayati, L. (2025). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja Siswa Konsentrasi Keahlian Kuliner di SMK Negeri Kota Malang. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 862–876.
- Maulidiyah, R., & Ubaidillah, H. (2024). The Influence of Soft Skills, Hard Skills and Motivation on Student Work Readiness as The Z Generation to Face the Digital Era. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 4875–4889.
- Mukhtar, A., & Masradin. (2023). Bagaimana Teknologi Era 4.0 Menerapkan Rekrutmen? (Kajian Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(2), 77–89.
- Paramitha, I. S., Limbong, M., & Simbolon, B. R. (2024). Implementasi Praktik Kerja Lapangan guna Meningkatkan Mutu Lulusan dan Kesiapan Kerja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 813–822.
- Sari, Y. P., & Mariyanti, E. (2024). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(1), 141–149.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yan, X., & Nasri, N. M. (2025). Soft Skills Development in Higher Education: Impact on Graduate Employment Success. *Advances in Curriculum Design & Education*, 1(2), 1–11.